

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAH AL AN'AM AYAT 151 PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Nur Nafisatul Fithriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: nurnafisatulfithriyah@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan merupakan cara dalam membina anak untuk mencapai proses kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah. Penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan. Adapun penelitian yang digunakannya adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Hasil yang diperoleh bahwa dalam surat *Al-Anam* ayat 151 terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang juga layak untuk dikaji seiring dengan perkembangan zaman. Sebab pendidikan akhlak merupakan proses penghayatan sebuah nilai yang harus diwujudkan oleh setiap manusia agar nilai dan upaya tersebut dapat tertanam dalam pemikiran, sikap, ucapan, dan tingkah lakunya yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar. Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai peneruh internal ataupun eksternal. Peneruh internal berada dalam diri manusia sedangkan eksternal meliputi hal yang melingkupi kehidupannya. Tahap perkembangan usia anak membutuhkan informasi-informasi yang baik. Dengan karakter yang baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Akhlak, Surat *al-An'am*

Abstract:

Education is a way of fostering children to achieve the process of maturity, both physically and spiritually. The main purpose of moral education is that humans are in the truth and always on the straight path, the path that has been outlined by God. This research is literature research or literature study. The research used is qualitative research. The type of research used is library research because the data studied are in the form of manuscripts, books, or magazines sourced from the library's treasures. The results obtained are that in Surah Al-Anam verse 151 there are values of moral education which are also worthy of study along with the times. Because moral education is a process of appreciating a value that must be realized by every human being so that these values and efforts can be embedded in their thoughts, attitudes, speech, and behavior related to God, humans and the surrounding environment. Human morality can be shaped by various internal or external influences. Internal influences are within humans while external include things that surround their lives. The stage of child development requires good information. With good character it will affect the development of the child in society.

Keywords: Education, Morals, Surat *Al-An'am*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dalam Islam dimulai sejak anak dilahirkan, bahkan sejak dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterima dari pergaulan dalam masyarakat. Adapun pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berasal dari kata didik, yaitu membina dan memberi pengajaran mengenai akhlak dan ketrampilan pikiran. Sedangkan dalam istilah lain pendidikan merupakan proses pengajaran tentang perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang sesuai dengan norma nilai melalui cara pengajaran maupun pelatihan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan cara memajukan suatu keserasian dan kesempurnaan taraf hidup melalui budi pekerti, pikiran serta kesehatan jasmani dengan membimbing anak agar selaras dengan alam dan lingkungan masyarakat.¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan cara untuk membina anak sejak lahir untuk mencapai proses kedewasaan baik jasmani maupun rohani agar dapat berinteraksi dengan alam dan lingkungan masyarakat sesuai nilai-nilai yang ada.² Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada disekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.³

Akhlak adalah kendali kepribadian yang sejuk, kendati seseorang dituntut untuk bertindak tegas, tetapi tidak berarti harus keras dan kasar. Sesuatu yang benar dikatakan benar, yang salah dikatakan salah, "Katakan kebenaran itu walaupun pahit." Pahit adalah sesuatu yang tidak disukai orang, tetapi jika rasa pahit yang menyusahkan itu harus diungkapkan sebagai akses untuk mencapai kebaikan kolektif, maka harus

¹ Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November 2013), h 26.

² Ahmad Tantowi, Konsep pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an surah al-an'am ayat 151 pada era globalisasi, Vol.5, No.1, (Februari 2022), h 353.

³ Adang Heriawan, Mengenal Manusia dan Pendidikan (Yogyakarta: Liberty, 1988), h 62

disampaikan, sekalipun mengandung resiko besar. Dalam akhlak kita mengenal sifat jujur. Sifat jujur adalah sifat mulia, karena sifat ini memiliki kontribusi besar untuk menambah kebahagiaan masyarakat. Dengan kejujuran, masyarakat akan meningkat dan tetap berjaya. Seorang dokter dengan kejujurannya memberi petunjuk kepada kita akan hal-hal yang berguna bagi kesehatan kita. Seorang guru dengan kejujurannya mendidik dan mengajar anak-anak kita, dan seorang alim dengan kejujurannya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman kita. Jika sekiranya mereka tidak mempunyai kejujuran demikian pula orang-orang yang semacam mereka itu, tentu kita tidak akan dapat memercayai berita, nasihat, atau bimbingan mereka.⁴

Sedangkan Akhlak seseorang dapat dilihat dari perbuatannya. Perbuatan yang buruk menurut ukuran ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku berarti akhlak seseorang itu tidak baik. Selanjutnya akhlak juga meliputi sifat amal batin manusia yaitu hati, seperti seseorang benci melihat teman karena lebih kaya atau lebih tinggi kedudukannya dari dia, lantas ia berusaha untuk melenyapkan atau menjatuhkannya, maka orang yang seperti itu disebut orang yang belum sempurna akhlaknya. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku/perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁵ Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti maupun tingkah laku. Secara istilah akhlak merupakan sebuah hal yang bersifat batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang meliputi tabiat atau karakter seseorang. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat yang menyatu dengan jiwa seseorang yang menjadikan seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan.⁶

Pengertian yang lain tentang akhlak al-Karimah adalah segala perbuatan yang terpuji, dan berperilaku terpuji merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang.⁷ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Islam sudah tertuang dalam kitab suci al-Qur'an. Diturunkannya al-Qur'an kepada manusia adalah sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam setiap aspek kehidupan salah satunya adalah pendidikan akhlak. Al-Qur'an

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), h. viii.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 90.

⁶ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), h. 2.

⁷ Aditya Firdaus, Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 135.

merupakan sebuah kitab suci yang berperan sebagai tendensi manusia dalam berperilaku. Dalam berperilaku tolak ukur dalam menentukan perbuatan yang baik dan buruk seharusnya merujuk kepada ketentuan Allah dan Rasulnya, yaitu al-Qur'an dan Haditsh.⁸ Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.⁹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab, Kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, memuat semua segi kehidupan. Begitu banyak hal tercakup dalam ayat-ayatnya, baik yang tersurat maupun tersirat, dari kehidupan manusia sampai mencakup ke berbagai bidang Ilmu Pengetahuan. Berbagai macam ilmu ada dalam kandungan Al-Qur'an. Bahkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan. Bidang pendidikan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, telah menjadi salah satu bidang yang tercakup dalam kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Bahkan menjadi kandungannya yang utama, sebab perjalanan kehidupan manusia di muka bumi adalah untaian mata rantai Pendidikan yang berkesinambungan dan Nabi telah diperintah Allah SWT untuk menjadi guru-guru yang mengenalkan umat manusia kepada Allah SWT. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, juga membawa pedoman dan penjelasan bagi umatnya yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 151 yang isinya tentang suatu pengajaran yaitu *janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan-Nya*, sesuatu dan sedikit persekutuanpun seperti makna larangan mendurhakai kedua orang tua sehingga dikemukakan dalam bentuk perintah berbakti yakni berbuat baiklah secara dekat dan melekat kepada kedua orang

⁸ M. Ichwanuddin, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al Quran Surat Al-Hujurat dan Luqman : Kajian Tafsir Tarbawi, *Oasis*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2021), h 2.

⁹ Asmaran, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h 1.

tua ibu bapak secara khusus dan istimewa dengan berbuat kebaktian yang banyak lagi mantap atas dorongan rasa kasih kepada mereka larangan membunuh anak dengan alasan ditimpa kemiskinan *dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji*, seperti membunuh dan berzina *baik yang Nampak di antaranya*, yakni yang kamu lakukan secara terang-terangan, *maupun yang tersembunyi*, seperti memiliki pasangan “simpanan” tanpa diikat oleh akad nikah yang sah. Dan yang terakhir larangan untuk membunuh jiwa yang memang diharamkan Allah membunuh kecuali berdasar sesuatu sebab yang benar, yakni berdasar ketetapan hukum yang jelas. Demikian itu yang diperintahkan-Nya kepadamu supaya kamu memahami dan menghindari larangan-larangan itu.

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak mulia pribadi dan masyarakat akan menjadi pilar yang utama untuk tumbuh dan berkembangnya akhlak suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari suatu bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai moral dan akhlak. Semakin baik moral dan akhlak suatu bangsa semakin baik pula bangsa yang bersangkutan. Pembinaan akhlak yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan menurut syariat islam, yang pertama adalah pembinaan pada diri sendiri, kemudian dilanjutkan pembinaan akhlak di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan dari masyarakat. Oleh karena itu, semua anggota keluarga menjadi bagian yang harus diperhatikan dalam pembinaan akhlak dalam bentuk hak serta tanggung jawab masing-masing. Sehingga dengan pembinaan tersebut seseorang mampu hidup dengan baik dalam budaya lingkungannya.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah. Inilah yang mengantar manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak mulia pribadi dan masyarakat akan menjadi pilar yang utama untuk tumbuh dan berkembangnya akhlak suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari suatu bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai

moral dan akhlak. Semakin baik moral dan akhlak suatu bangsa semakin baik pula bangsa yang bersangkutan.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa dalam surat *Al-Anam* ayat 151 terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang juga layak untuk dikaji seiring dengan perkembangan zaman. Maka dari itu diharapkan pendidik dan orang tua mencontoh serta dapat mengaplikasikan dalam mendidik anak. Apalah arti seorang anak cerdas dan pintar tapi tidak memiliki hati nurani, angkuh, sombong, tidak mensyukuri nikmat Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya. Pendidik dan orang tua diharapkan mampu untuk mencontoh pendidikan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an surat al-an'am ayat 151. Maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul "Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-An'am Ayat 151 pada anak usia sekolah dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literatur atau studi kepustakaan. Adapun penelitian yang digunakannya itu penelitian kualitatif, meliputi Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah atau buku-buku, atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.¹⁰ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-An'am ayat 151. Tinjauan pustaka adalah kegiatan melakukan penelitian yang relevan dengan teori-teori yang terdapat di pustaka, laporan-laporan penelitian dengan cara mencari, membaca, dan menelaah.¹¹ Jika didasarkan pada tujuannya penelitian ini termasuk basic research, yaitu penelitian dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha atau cara seseorang untuk mengajarkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungan

¹⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), h. 54.

¹¹ Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h 36

masyarakat. Selain itu, pendidikan yaitu sebuah bimbingan atau layanan yang diajarkan oleh orang dewasa agar ia kelak menjadi orang yang dewasa. Maksudnya, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 dapat dimaknai sebagai bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan berbagai aspek baik dari jasmani maupun rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Pendidikan jika dilihat dari istilah bahasa Arab maka dapat mencakup berbagai pengertian, antara lain *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Sedangkan untuk istilah *tarbiyah* dan *ta'dib* sering dikonotasikan sebagai pendidikan. *Ta'lim* sering diartikan pengajaran.¹²

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui *transfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Sehingga tujuan pendidikan itu seharusnya bukan sebatas informasi dan kemampuan individu tapi juga memanusiakan manusia yang berwatak yang baik. Anak apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian

¹² Halid Hanafi, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),h 39.

mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya.

Sebagai seorang pendidik, Rasulullah SAW memiliki empat karakteristik yang ada dalam dirinya. *Pertama*, pembawaannya yang tenang dan penuh kasih sayang sehingga menjadi motivator untuk kemajuan dan keselamatan para sahabat. Pembawaan diri beliau yang *tawadduk* tidak menyulitkan siapapun untuk berinteraksi, meskipun dengan para musuh-musuhnya. *Kedua*, memiliki kesempurnaan akhlak. Dengan kesempurnaan akhlaknya beliau mampu menjadi pemimpin yang dihormati dan melahirkan ide-ide cemerlang, namun beliau tidak menginginkan penghormatan yang berlebihan. *Ketiga*, memiliki kemampuan dalam memilih kata-kata yang ingin dikeluarkannya. *Keempat*, memiliki keagungan dalam hal kemuliaan perbuatan.

Dalam Islam terdapat tugas nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum.¹³ Akhlak secara bahasa yaitu perangkai, tabi'at dan agama. Verbal tersebut memangku kesesuaian dengan kata *khalq* yang artinya kejadian serta yang berkesinambungan dengan verbal *khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* dengan arti yang diciptakan. Secara istilah ialah suatu keteguhan dalam niat yang menuju kecenderungan seseorang terhadap pilihan yang baik atau jahat. Dari definisi tersebut, akhlak di bagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan tercela. Adapun akhlak terpuji ialah sesuatu sikap dan tingkah laku yang baik, sedangkan akhlak tercela ialah segala sesuatu macam tingkah laku yang buruk.¹⁴ Akhlak yang baik berdasarkan ketentuan al-Qur'an merupakan sebuah sikap seseorang untuk menaati semua perintah Allah. Karena pada dasarnya akhlak mempunyai nilai yang sangat mutlak bagi penerapannya pada kondisi apa pun. Hal itu merupakan fitrah setiap manusia untuk selalu memelihara akhlak agar menjadi hamba yang mulia, sebaliknya jika manusia tidak memelihara akhlak nya ia akan kehilangan derajat sebagai makhluk yang mulia.¹⁵ Akhlak manusia dapat dibentuk oleh berbagai peneruh internal ataupun eksternal. Peneruh internal

¹³ Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 58

¹⁴ Siti Lailatul Qadariyah, Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian terhadap Tafsir al-Maraghi), *Jurnal alFath*, Vol. 11, No. 2, (Juni-Juli 2017),h 150.

¹⁵ Jam'an, Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik, *Ihya' al-'Arabiyah*, Vol. 4, No. 1, 2018

berada dalam diri manusia. Ada yang berpendapat bahwa pengaruh internal adalah watak, yaitu sifat dasar yang sudah menjadi pembawaan sejak manusia dilahirkan, sekalipun pengaruh eksternal pun dapat membentuk watak tersebut.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk. Definisi akhlak tersebut tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Jika dikaitkan dengan kata islami, maka akan berbentuk akhlak islami, secara sederhana akhlak islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Contohnya menghormati kedua orang tua adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Pendidikan akhlak merupakan proses penghayatan sebuah nilai yang harus diwujudkan oleh setiap manusia agar nilai dan upaya tersebut dapat tertanam dalam pemikiran, sikap, ucapan, dan tingkah lakunya yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar. Kemudian pendidikan akhlak yang telah tertanam dalam diri seseorang diberikan sebuah penguatan melalui sumber-sumber dalil dalam

¹⁶ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 113

Islam, yaitu melalui al-Qur'an.¹⁷ Adapun sumber tentang pendidikan akhlak seperti firman Allah pada Q.S. al-An'am ayat 151:

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنُلِّمَ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطُنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمْ وَصَلَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu" yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya”.

Pada ayat di atas menurut Ibnu Kathir bahwasanya Nabi Muhammad di beri wahyu oleh Allah untuk berwasiat kepada kaum nya. *Pertama*, janganlah bagi semua umat Muslim menyekutukan Allah dengan apapun, meskipun hal itu akan membuat kalian disiksa, seperti di salib, di bakar dan di potong-potong. *Kedua*, berbuatlah kebaikan kepada kedua orang tua kalian, yaitu perlakukanlah mereka dengan baik dan kasih sayangi kedua orang tua. *Ketiga*, jangan membunuh anak-anak kalian sendiri lantaran takut kemiskinan yang sedang di alami, karena pada dasar nya Allah telah memberi jaminan akan rezeki kepada semua hambanya. Jadi jangan membunuh anak-anak yang baru lahir karena akan jatuh miskin di masa yang akan datang, karena Allah telah memberi jaminan kepada umat nya tentang rezeki. *Keempat*, jangan mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat maupun tersembunyi. Hal itu lantaran Allah maha penyanyang yang selalu memberikan beberapa hal yang harus dihindari oleh umatnya baik yang tampak maupun yang tersembunyi agar selamat di dunia dan akhirat. *Kelima*, jangan membunuh jiwa yang tak bersalah, kecuali tiga golongan. Yaitu; orang janda atau duda yang berzina, seseorang yang membunuh dengan sengaja, dan orang yang keluar dari Islam kemudian menyekutukan Allah dan Rasul-Nya.

¹⁷ Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019),h 60.

Orang tersebut harus di hukum mati atau di salib dan diasingkan dari daerahnya. Dari kesemua hal itu, agar umat Muslim dapat mengetahui perintah dan larangan Allah.¹⁸

Dapat dipahami bahwa ayat ini merupakan nasihat yang baik, yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk diserukan kepada manusia, agar manusia tidak terbawa arus hawa nafsunya dan meninggalkan segala kerusakan moral dalam hidup, agar mereka hidup dengan aman dan tentram, dan tentu pula seruan ini harus dilakukan dengan lemah lembut, sebab hal ini menginginkan penyambutan, penerimaan dan pengertian dari manusia terhadapnya. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan ayat 151 ini mengandung tuntunan umum menyangkut prinsip dasar kehidupan yang bersendikan kepercayaan akan ketauhidan, hubungan antara sesama berdasarkan hak asasi, penghormatan, serta kejauhan dari segala bentuk kekejian moral. Kita sering mendapatkan kenyataan bahwa seorang anak yang usia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin beribadah, hidupnya teratur, disiplin menjaga waktu dan penempilan, serta taat terhadap orang tuanya, namun sekian lama berpisah dan kita bertemu di usia dewasa, kita tidak mendapatkan sifat-sifat yang pernah melekat di usia kecilnya itu, sebaliknya kita melihat bahwa sifatnya berubah 180°. Jangankan suara azanya terdengar di menara masjid, datang ke masjid untuk beribadah saja sudah tidak pernah kelihatan lagi, apa yang terjadi?. Rupanya perjalanan hidup telah mengubah semua sifat baiknya mungkin faktor ekonomi, keluarga, lingkungan dimana tempat tinggal, dan mungkin pendidikan yang ia dapat dari orang dewasa telah menjadi penyebab utama perubahan darastisnya.¹⁹

Menurut al-Maraghi bahwa Allah menjelaskan prinsip atau dasar tentang sesuatu yang diharamkan baik dalam berucap maupun berperilaku dan ketutamaan serta berbagai macam kebajikan. *Pertama*, janganlah kalian semua menyekutukan Allah dengan apapun itu. Walaupun benda itu sangat besar, seperti bulan, matahari, atau hal yang mempunyai kedudukan yang tinggi seperti rasul, malaikat serta orang-orang yang sangat sholeh. *Kedua*, bersikap baiklah kepada kedua orang tua. Sikap tersebut ialah seperti menghormati orang tua dengan rasa sayang dan cinta,

¹⁸ Abu al-Fidā' Ismā'il bin 'Umar bin Kathīr al-Qurasī al-Baṣrī, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, (t. tt: Dār Ṭayyibah li al-Nushuri wa al-Tauzī', 1999),h 360-363.

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2013), h. 16

memuliakan orang tua dengan rasa setinggi-tinggi nya. *Ketiga*, jangan membunuh anak-anak mu sendiri karena takut akan kefakiran. Karena Allah telah memberikanmu rizki kepada mu dan anak-anak mu. *Keempat*, jangan dekati sesuatu yang dapat menjadikanmu sesuatu keburukan baik berupa perkataan maupun perbuatan baik secara terbuka maupun rahasia. Adapun perbuatan yang terbuka ialah yang berkaitan dengan panca indra, sedangkan yang rahasia yang berkaitan dengan hati. *Kelima*, jangan membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan sesuatu alasan. Seperti membunuh orang yang telah membunuh dengan sengaja dan membunuh pezina muhsan. Dengan wasiat tersebut agar manusia menjalankan semua kebajikan dan meninggalkan perkara yang buruk serta menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya.²⁰

Dari penjelasan mufasir diatas, terdapat sebuah konsep pendidikan akhlak yang harus dilakukan oleh setiap manusia baik kepada Allah, keluarga dan di tengah-tengah masyarakat. Dalam ayat tersebut terdapat beberapa hal yang harus dijalani oleh manusia agar menjadi umat Muslim yang mempunyai akhlak mulia, antara lain; iman dan taqwa kepada Allah, kasih sayang, dan tanggung jawab serta cintai damai. Upaya-upaya tersebut telah tercantum secara jelas dan detail agar semua umat Muslim mengetahui tentang konsep dan nilai pendidikan akhlak baik yang kaitannya dengan tuhan, diri sendiri dan sesama manusia. Kemudian cara dan upaya itu dapat dilaksanakan dalam wujud pikiran, kepribadian, sikap, dan perkataan berdasarkan norma-norma agama maupun dalam kehidupan masyarakat.

Untuk itu anak-anak yang berada pada pendidikan dasar dan menengah menjadi prioritas utama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik. Pada usia anak-anak ini merupakan usia dimana pada tahap perkembangan anak membutuhkan informasi-informasi yang baik, berkaitan dengan pembentukan akhlak anak. Dengan akhlak yang baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut di masyarakat. Pembawaan dengan akhlak yang baik maka mudah untuk diterima di lingkungan dimana anak tersebut berada. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan akhlak dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti

²⁰ Ahmad bin Mustofa al-Marāghī, *Tafsir al-Marāghī*, (Mesir: Shirkah Maktabah, 1946), h. 66-68.

mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk akhlak peserta didik.

PENUTUP/SIMPULAN

Pendidikan yaitu sebuah bimbingan atau layanan yang diajarkan oleh orang dewasa agar ia kelak menjadi orang yang dewasa. Maksudnya, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang berwatak beretika melalui *transfer of value*. Pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebagai informasi dan keterampilan saja namun mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berwatak akhlak yang baik. Pendidikan akhlak merupakan proses penghayatan sebuah nilai yang harus diwujudkan oleh setiap manusia agar nilai dan upaya tersebut dapat tertanam dalam pemikiran, sikap, ucapan, dan tingkah lakunya yang berhubungan dengan Allah, manusia dan lingkungan sekitar.

Surat Al-An'am ayat 151 ini mengandung tuntunan umum menyangkut prinsip dasar kehidupan yang bersendikan kepercayaan akan ketauhidan, hubungan antara sesama berdasarkan hak asasi, penghormatan, serta kejauhan dari segala bentuk kekejian moral. Kita sering mendapatkan kenyataan bahwa seorang anak yang usia kecilnya dikenal sebagai anak yang rajin beribadah, hidupnya teratur, disiplin menjaga waktu dan penempilan, serta taat terhadap orang tuanya, namun sekian lama berpisah dan kita bertemu di usia dewasa, kita tidak mendapatkan sifat-sifat yang pernah melekat di usia kecilnya itu, sebaliknya kita melihat bahwa sifatnya berubah 180°. Dalam ayat tersebut terdapat beberapa hal yang harus dijalani oleh manusia agar menjadi umat Muslim yang mempunyai akhlak mulia, antara lain; iman dan taqwa kepada Allah, kasih sayang, dan tanggung jawab serta cinta damai. Upaya-upaya tersebut telah tercantum secara jelas dan detail agar semua umat Muslim mengetahui tentang konsep dan nilai pendidikan akhlak baik yang kaitannya dengan tuhan, diri sendiri dan sesama manusia. Kemudian cara dan upaya itu dapat dilaksanakan dalam wujud pikiran, kepribadian, sikap, dan perkataan berdasarkan norma-norma agama maupun dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu al-Fidā' Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr al-Qurasī al-Baṣrī. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-Azim*. (t.tt: Dār Ṭayyibah lial-Nushuri wa al-Tauzī').

Abdul Majid, Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PTRemaja Rosda Karya).

Adang Heriawan. (1988). *Mengenal Manusia dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Liberty).

Aditya Firdaus, Rinda Fauzian. (2018). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*, (Bandung: Alfabeta).

Ahmad Tantowi. (2022). Konsep pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an surah al-an'am ayat 151 pada era globalisasi. Vol.5. No.1. (Februari).

Ahmad bin Mustofa al-Marāghi. (1946). *Tafsir al-Marāghi*. (Mesir: Shirkah Maktabah).

Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo).

Halid Hanafi. (2018). *Ilmu Pengetahuan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish).

Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. (2014). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia).

Jam'an, Pendidikan Akhlak dalam al-Qur'an Kajian Teori Dan Praktik. (2018). *Ihya' al-'Arabiyah*, Vol. 4, No. 1.

Majid, Abdul & Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

M. Ichwanuddin. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al Quran Surat Al-Hujurat dan Luqman : Kajian Tafsir Tarbawi, *Oasis*, Vol. 5, No. 2. (Februari).

Made Laut Mertha Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).

M. Nazir. (1985). *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).

Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November)

Ramayulis. (, 2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia).

Retno Widyastuti. (2010). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. (Semarang: Alprin).

Rinda Fauzian. (2019). *Pengantar Pendidikan Islam*. (Sukabumi: Farha Pustaka).

Nur Nafisatul Fithriyah , Implementasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-An'am ayat 151 pada Anak Usia Sekolah Dasar

Samsul Munir Amin. (2016) Ilmu Akhlak. (Jakarta: Amzah).

Siti Lailatul Qadariah. (2017). Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian terhadap Tafsir al-Maraghi), *Jurnal alFath*, Vol. 11, No. 2, (Juni-Juli).